PENTINGNYA PERAN PERAWAT DALAM MENERAPKAN K3 DI RUMAH SAKIT

JIHAN ASYLA

jihanasyla20@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini perawat memiliki peran yang lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan serta pencegahan penyakit, dan memandang klien secara komprehensif dan adil. Perawat menjalankan fungsi yang kaitannya dengan berbagai peran pemberi perawatan, pembuat keputusan klinik dan etika, pelindung dan advokat bagi klien, manajer kasus, rehabilitator serta komunikator. Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, yang mana akan dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan rumah sakit, tetapi juga dapat mengganggu proses pelayanan secara menyeluruh, merusak lingkungan, dan pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

KATA KUNCI : Kesehatan, Keselamatan, Rumah Sakit.

LATAR BELAKANG

Perawat adalah suatu profesi yang mulia, karena memerlukan kesabaran serta ketenangan dalam melayani pasien yang sedang menderita sakit. Sebagai seorang perawat harus dapat memahami masalah yang dihadapi oleh klien, selain itu seorang perawat juga harus berpenampilan rapi dan menarik. Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknis dan interpersonal juga harus tercermin dalam perilaku perawat.

Saat ini perawat memiliki peran yang lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan serta pencegahan penyakit, dan memandang klien secara komprehensif dan adil. Perawat menjalankan fungsi yang kaitannya dengan berbagai peran pemberi perawatan, pembuat keputusan klinik dan etika, pelindung dan advokat bagi klien, manajer kasus, rehabilitator serta komunikator.

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, yang mana akan dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan rumah sakit, tetapi juga dapat mengganggu proses pelayanan secara

menyeluruh, merusak lingkungan, dan pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan kesehatan di Indonesia belum terekam dan teratasi dengan baik. Sebagai faktor penyebab, kecelakaan sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga jarang menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia.

TUJUAN

Tujuan kajian ini dibuat adalah untuk mengetahui pentingnya perawat menguasai K3 di rumah sakit.

METODE

Penulisan ini dilakukan menggunakan metode kajian bebas terhadap pokok bahasan yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan pokok bahasan.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dan kajian bebas pada beberapa jurnal yang sesuai dengan topik yang dibahas, maka dapat diperoleh bahwa perawat harus mengetahui fungsi dan peran seorang perawat serta disarankan berkeaja dengan memperhatikan fungsi dan perannya tersebut. Kesehatan dan keselamatan keaja sangat penting dalam pembangunan karena sakit dan kecelakaan keaja akan menimbulkan kerugian ekonomi (lost benefit) rumahsakit olehnya itu kesehatan dan keselamatan keaja harus dikelola secara maksimal bukan saja oleh tenaga kesehatan tetapi seluruh SDM di lingkungan tersebut.

PEMBAHASAN

Keselamatan dan kesehatan keaja diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani si tenaga keaja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya digunakan dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat keaja.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2003 tentang Kesehatan, Pasal 23 dinyatakan

bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Keaja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat keaja yang memiliki resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan yang paling sedikit beranggotakan 10 orang. Jika memperhatikan isi dari pasal di atas maka jelas bahwa Rumah Sakit (RS) termasuk ke dalam kriteria tempat keaja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di RS, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung yang terdapat di RS. Sehingga sudah seharusnya pihak pengelola RS menerapkan upaya-upaya untuk meningkatkan K3 di RS.

Potensi bahaya di RS, selain berbagai macam infeksi juga ada potensi berbagai macam bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di RS, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber-sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial serta ergonomi. Semua potensi

bahaya tersebut jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi para SDM di RS.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan, baik berupa pendidikan gelar D3, SI, S2, S3, pendidikan non gelar, sampai dengan pelatihan khusus untuk kejuruan khusus seperti Juru Imunisasi, Malaria, dsb, dan keahlian. Hal inilah yang membedakan jenis tenaga ini dengan tenaga lainnya. Hanya mereka yang mempunyai pendidikan atau keahlian khusus yang boleh melakukan pekerjaan tertentu yang berhubungan dengan jiwa dan fisik manusia, serta lingkungannya. Dalam hal ini, perawat memegang peranan yang cukup besar dalam upaya pelaksanaan dan peningkatan K3 di rumah sakit. Dalam pelaksanaannya perawat tidak dapat bekerja secara individual, perawat perlu untuk berkolaborasi dengan profesi tenaga kesehatan lainnya maupun SDM lainnya di RS.

Fungsi seorang perawat sangat tergantung kepada kebijaksanaan rumah sakit dalam hal luasnya ruang lingkup usaha kesehatan, susunan dan jumlah tenaga kesehatan yang dipekerjakan dalam rumah sakit. Perawat merupakan satu-satunya tenaga

kesehatan yang *full time* berada di rumah sakit, maka fungsinya diantaranya adalah memelihara dan mempertinggi mutu pelayanan perawatan, membantu dokter dalam pemeriksaan kesehatan sesuai cara-cara yang telah disetujui, ikut membantu menentukan kasus-kasus penderita, serta berusaha menindaklanjuti sesuai wewenang yang diberikan kepadanya, membantu usaha perbaikan kesehatan lingkungan dan rumah sakit sesuai kemampuan yang ada, turut ambil bagian dalam usaha keselamatan kerja, mengumpulkan data-data dan membuat laporan untuk statistik dan evaluasi, turut membantu dalam usaha penyelidikan kesehatan tenaga kerja, memelihara hubungan yang harmonis dalam rumah sakit, memberikan penyuluhan dalam bidang kesehatan, dll.

Perawat wajib mengetahui fungsi dan peran seorang perawat dan disarankan bekerja dengan memperhatikan fungsi dan perannya tersebut. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting diterapkan karena jika tidak akan menimbulkan kerugian ekonomi yang tentunya tidak diinginkan. Oleh karena itu kesehatan dan keselamatan kerja harus dikelola secara

maksimal bukan saja oleh tenaga kesehatan tetapi seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Perawat adalah suatu profesi yang mulia, karena memerlukan kesabaran serta ketenangan dalam melayani pasien yang sedang menderita sakit. Sebagai seorang perawat harus dapat memahami masalah yang dihadapi oleh klien, selain itu seorang perawat juga harus berpenampilan rapi dan menarik. Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknis dan interpersonal juga harus tercermin dalam perilaku perawat.

Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, atau mental, serta sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap berbagai penyakit/ berbagai gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit- penyakit umum.

DAFTAR PUSTAKA

Darlian, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan

Patient Safety di Ruang Rawat Inap

RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Ideal Nursing Journal*, Vol 7, No. 1, Hal. 61-69

Edisi Multi Profesional. (2015). *Panduan Kurikulum Keselamatan Pasien*. Jakarta : Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan

Firawati, dkk. (Maret 2012). Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, Hal. 74-75

Harus, B.D., dkk. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRs) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Care*, Vol. 3, No. 1, Hal. 25-26

Islami, K., dkk. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Puskesmas Mangkang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 4, Hal. 2741

Ismainar, H. (2019). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish

Isnaini, N.M., & Rofii, M. (Mei 2014). Pengalaman Perawat Pelaksana dalam Menerapkan

- Keselamatan Pasien. *Jurnal Managemen Keperawatan, Vol. 2, No. 1, Hal. 31*
- Nivalinda, D., dkk. (November 2013). Pengaruh Motivasi Perawat dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Pada Rumah Sakit Pemerintah di Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan, Vol. 1, No. 2, Hal. 139*
- Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 3(2), 271-277*
- R.H Simamora. (20119). *Buku Ajar Pelaksanaan identifikasi pasien*. Uwais inspirasi Indonesia.
- R.H Simamora. (2019). *Documentation Of Patient Identification Into The Electronic System To Improve The Quality Of Nursing Services. International Journal Of Scientific & Technology Research*
- R.H Simamora. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap*
- Rizara, A. dkk.(2017). Analisis Pelaksanaan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Hal. 1-8*
- Sakinah, S., dkk.(Oktober 2017). Analisis Sasaran Keselamatan Pasien Dilihat dari Aspek Pelaksanaan Identifikasi Pasien dan Keamanan Obat di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Subroto Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), Vol 5, No4. Hal.145*
- Wardhani, V. (2017)+*Manajemen Keselamatan Pasien*. Malang : UB Press
- Yasmi, Y., & Thabrany, H. (2018). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit, Vol. 4, No. 2, Hal. 98-109*
- Yulia, S., dkk. (November 2012). Peningkatan perawat Pelaksana dalam Penerapan Keselamatan Pasien Melalui Pelatihan

Keselamatan *Pasien.Jurnal*
Keperawatan Indonesia, Vol. 15,
No.3, Hal. 187-189